

Audio Visual Media for Early Childhood Discipline Attitudes

Media Audio Visual untuk Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Rahayu Dwi Utami¹, Rian Farta Wijaya², Dwi Anggraini³

¹²³ Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id¹, rianfartawijaya@dosen.pancabudi.ac.id²,
dwi283782@gmail.com³

*Corresponding Author

Received : 11 September 2024, Revised : 15 November 2024, Accepted : 28 November 2024

ABSTRACT

Early Childhood Education has recently received great attention from various levels of society. Even the government through Law of the Republic of Indonesia no. 20/2003 proves its seriousness in providing educational services for early childhood. The government's great attention to early childhood education is also more focused after 2011 became the Early Childhood Movement, so that it can increase the attention of various parties both formally, informally and non-formally. Early childhood is seen as individuals who are new to the world. For this reason, he does not know manners, manners, rules, norms, ethics and various other things related to worldly life. Improving children's disciplinary attitudes in the second cycle of the first meeting, there were 2 children (20%) who received the Starting to Develop criteria, 8 children (80%) who received the Developing According to Expectations criteria, while at the second meeting 3 children (30%) received the criteria for Developing According to Expectations and 7 children (70%) who received the criteria for Developing Very Well. The average increase in children's disciplinary attitudes at the first meeting was 69.07% and at the second meeting 86.57%. In this cycle the child's discipline attitude has been achieved.

Keywords : Audio Visual Media, Early Childhood, Disciplinary Attitudes

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini akhir-akhir ini mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan masyarakat. Bahkan pemerintah melalui UU RI No. 20/2003 membuktikan keseriusannya untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini Perhatian besar pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini juga lebih terfokus lagi setelah Tahun 2011 dijadikan sebagai Gerakan Paudnisasi, sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak baik secara formal, informal dan non formal. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Untuk itu ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kehidupan duniawi. Peningkatan sikap disiplin anak pada siklus II pertemuan I terdapat 2 orang anak (20%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, 8 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan pada pertemuan kedua 3 orang anak (30%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 7 orang anak (70%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik. Rata-rata peningkatan sikap disiplin anak pada pertemuan pertama sebesar 69,07% dan pertemuan kedua 86,57%. Pada siklus ini sikap disiplin anak sudah tercapai.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Anak Usia Dini, Sikap Disiplin

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan investasi yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat

dibutuhkan dalam persaingan global yang semakin ketat. Anak usia dini dindang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Untuk itu ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kehidupan duniawi. Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain dan memahaminya. Oleh karena itu seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itu pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang disengaja untuk membantu, membina dan mengarahkan manusia mengembangkan segala kemampuan yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Pendidikan mempunyai perencanaan yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya .

Salah satu bentuk satuan pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dimana pada saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami perkembangan yang pesat, ini dibuktikan dari Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Indonesia berhasil melampaui rerata dunia. Hal tersebut berdasarkan data UNESCO Institute for statistic 2014 dimana APK PAUD dunia sebesar 54% sedangkan APK PAUD Indonesia telah mencapai 63%. Hal ini senada dengan arah kebijakan Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 salah satu nya adalah Peningkatan akses dan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini membawa dampak yang baik. Sehingga fenomena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan keniscayaan. Alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia dini .

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia Tahun 2000 di Dakar-Senegal, dihasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (The Dakar Framework for Action Education for All). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini. Pendidikan bertujuan membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa .

Selain itu, pendidikan juga bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, warga negara yang menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang akan membantunya untuk memahami lingkungan sosial dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah lingkungan sosial, serta mampu mengambil keputusan seras berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada tahun 2013 terjadi sebanyak 128 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia. Pada kasus tersebut mengakibatkan 19 pelajar meninggal dunia. Sedangkan tahun 2014 terjadi 139 kasus yang mengakibatkan 12 pelajar meninggal dunia . Anak-anak menonton video porno, perkelahian massal, siswa yang berani mengajak berkelahi gurunya merupakan kondisi memprihatinkan bangsa Indonesia .

Hal tersebut menjadi fakta bahwa negara sedang mengalami permasalahan dalam hal karakter bangsa. Pendidikan karakter tercantum dalam Undang-Undang , dimana sistem

penyelenggaraan pendidikan harus memiliki nilai demokratis dan berkeadilan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kultural, serta karakter bangsa. Urgensi penguatan pendidikan karakter juga tercantum dalam PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Karakter Bangsa. Namun pendidikan karakter belum berjalan maksimal khususnya sikap disiplin pada anak usia dini.

Montessori (2008) mengatakan bahwa otak anak terutama pada masa ini adalah "absorbent mind", yaitu ibarat sponge kering apabila dicelupkan kedalam air akan menyerap lebih cepat. Membentuk karakter anak segala sesuatu yang disekitar anak harus positif, dan seperti yang dikemukakan Megawangi (2015) bahwa penerapan nilai moral yang baik dalam membentuk karakter adalah lingkungan sekitar anak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap disiplin anak. Teknologi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini masih jarang digunakan, dan pembelajaran karakter dilakukan masih menggunakan metode ceramah maupun dengan metode bercakap-cakap, sehingga contoh teladan masih dirasakan kurang, "Video or film has become a part of our everyday life". Sudah tidak dapat kita pungkiri bahwa video atau film sudah sering kita jumpai dan bahkan tidak menjadi barang yang langka buat saat ini, dan sudah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan video atau media audio visual di sekolah cocok untuk mengajarkan suatu proses, seperti halnya dalam pembelajaran anak usia dini yang masih meniru apa yang mereka lihat, dan belum bisa menyaring informasi yang baik atau buruk bagi anak, maka pembelajaran dengan menggunakan video cukup efektif.

Media audio visual atau video pembelajaran menjadi alternatif untuk pembelajaran karakter, dengan menggunakan video pembelajaran akan terlihat contoh teladan yang bisa anak tirukan, hasil penelitian Muthmainnah (2013) mengungkapkan dengan menggunakan media audio visual video clip anak akan memperoleh gambaran realitas tentang cara menyikapi masalah, baik hubungan personal maupun intrapersonal. Anak akan belajar menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, belajar menghargai dan menghormati orang lain, memiliki semangat agar mampu menjadi orang yang bermanfaat. Video pembelajaran dapat menambah minat anak dalam belajar karena anak dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Ditegaskan oleh Ode (2014) "bahwa audio visual dapat merangsang minat anak untuk belajar dan meningkatkan pembelajaran". Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat anak untuk belajar akan semakin terangsang, sehingga kemampuan anak dalam mempelajari sesuatu dapat terlaksana dengan baik. Salah satu tugas seorang guru menurut Ode (2014) adalah membuat pembelajaran lebih hidup, bukan hanya sesuatu yang harus diingat namun harus dapat menjadi bagian dari hidup. Apalagi untuk anak usia dini, hal yang mudah diingat oleh anak adalah dengan merasakan langsung, yaitu dapat melihat dan mendengar sehingga pembelajaran dapat menjadi sebuah pengalaman bagi anak yang bermakna dalam hidupnya.

Hasil penelitian Robet (2013) menunjukkan alasan video cocok untuk pembelajaran diantaranya adalah: (1) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat semakin termotivasi; dan (2) membuat siswa lebih gampang dalam mempelajari dan memahami pembelajaran. Menurut Kostereliglu (2016) bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki dampak kognitif dan afektif, yaitu dalam membangkitkan minat anak, memudahkan anak untuk berkonsentrasi, praktek pembelajaran yang lebih santai, mengembangkan imajinasi, mendukung kreativitas dan meningkatkan pemahaman. Relevansi antara video pembelajaran terhadap karakter bahwa video pembelajaran memiliki dampak afektif yaitu sikap atau tingkah laku anak, anak usia dini berada pada tahapan imitasi sehingga video pembelajaran dapat memberikan contoh karakter yang baik pada anak, sehingga anak dapat meniru perilaku dari tayangan video tersebut sehingga dapat mempengaruhi karakter anak.

Sikap disiplin memiliki indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran karakter tersebut, diantaranya 1) Merapikan peralatan atau mainan yang telah

digunakan; 2) Datang ke sekolah tepat waktu; 3) Antri menunggu giliran; 4) membuang sampah pada tempatnya. Dari penjelasan beberapa masalah dan teori di atas tentang sikap disiplin maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pelaksanaan penelitian, pokok permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun adalah terkait sikap disiplin di PAUD Ummul Habibah. Pada saat sekarang ini anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya anak usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Permasalahan karakter anak khususnya sikap disiplin harus segera ditangani. Berdasarkan uraian permasalahan di atas tim peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ummul Habibah Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Dengan metode penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu anak peserta didik di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Kecamatan Hamparan Perak. Subjek penelitian ini adalah anak peserta didik PAUD Ummul Habibah Kelambir V Kecamatan Hamparan Perak Berikut adalah data anak-anak yang ada di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Kecamatan Hamparan Perak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (penelitian tindakan kelas) yang mengacu pada model penelitian tindakan secara umum langkah-langkah penelitian dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu : Planning (perencanaan), Action (pelaksanaan), Observasi (pengamatan) dan Reflection (refleksi). Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap terdiri dari beberapa langkah yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Adapun temuan umum dalam penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ummul Habibah Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ummul Habibah Desa Klambir Lima Kebun yang beralamat di Jalan Klambir Lima Kebun gg Sedayu II no.112. Sekolah ini terletak yang sangat strategis. Bangunan TK Ummul Habibah Desa Klambir Lima Kebun tergolong bangunan yang permanen. Jumlah keseluruhan siswa di Paud Ummul Habibah Desa Klambir Lima Kebun adalah 30 siswa. Dengan jumlah tenaga pengajar 3 orang guru, 1 orang Kepala Sekolah. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Paud Ummul Habibah Desa Klambir Lima Kebun yang berjumlah 10 siswa. Sebagian besar di kelompok B berusia 5-6 tahun.

b. Sejarah Berdirinya Paud Ummul Habibah.

Paud Ummul Habibah adalah Paud Non Formal yang telah berdiri sejak 2013 lalu dibawah naungan Yayasan Kayama Jash. Yayasan Kayama JASH dalam kegiatannya membuka sebuah badan pendidikan non formal dengan nama Rumah Pintar Ummul Habibah, yang mana semua lembaga dan kegiatan dibawahnya tidak ada biaya sama sekali Non Profit atau Gratis.

Yang mana semua kegiatan di Paud Ummul Habibah Non Profit (Gratis). Hal ini semuanya bermula dari mimpi mulia Ibu Hj. Sri Hayati, SH untuk membuka rumah pendidikan gratis untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, dengan niatan mulia ini lah, maka Ibu Hj. Sri Hayati. SH mengajak seluruh anak-anak dan cucu-cucunya untuk membentuk Yayasan Kayama Jash, maka dipilihlah nama Ummul Habibah sebagai ikon dari seluruh kegiatan tersebut. Nama Ummul Habibah diambil beliau dari nama Ibunda Hj. Sri Hayati. SH sendiri, yaitu Hj. Habibah, yang juga merupakan Istri dari Bapak Alm. Prof. Dr. H. Khadirun Yahya. Msc. Yang mana beliau juga dikenal sebagai Pendiri dari Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sekarang Rumah Pintar Ummul Habibah dengan Paud Ummul Habibah didalamnya terus berusaha memberikan pelayanan dan pendidikan terbaik secara gratis untuk anak-anak, bunda-bunda, serta masyarakat sekitar khususnya di Desa Kelambir Lima Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Dengan harapan agar tercipta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan peduli lingkungan demi kesejahteraan bersama.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen penting dalam suatu lembaga. Keberhasilan dari pembelajaran di tentukan dari profesionalisme seorang guru dalam menyampaikan materi, selain itu guru merupakan panutan atau model bagi anak-anak saat berada di sekolah. Dengan begitu guru merupakan penunjang keberhasilan dari sebuah pendidikan.

Tabel. 1 Keadaan Guru

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NUPTK	Sertifikasi Pendidik
1	Rabina Zales, S.Fil, SH	Mataram, 09 April 1991	-	Belum
2	Khairunisah Blang Beladeh	Blang Beladeh, 03 Januari 1981	-	Belum
3	Bella Novi Syahputri	Klambir Lima, 01 November 1996	-	Belum

Siswa Paud Ummul Habibah memiliki 2 kelas ruangan belajar, kelas A berjumlah 12 orang, kelas B berjumlah 10. Berikut data jumlah anak Paud Ummul Habibah dalam waktu tiga tahun.

Tabel. 2 Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah2
2021/2022	10	24	34
2022/2023	18	10	28
2023/2024	17	15	32

2. Pembahasan

Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1

Setelah mengetahui perkembangan Bahasa anak pada pra tindakan maka disusun rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, kemudian pada siklus satu ini digunakan media pembelajaran audio visual yang ditontonkan kepada anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan dengan tema Binatang.
- b. Peneliti memperlihatkan film kartun yang sesuai dengan indikator sikap disiplin yang ingin ditingkatkan kepada anak.

- c. Peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan film yang ditontonkan kepada anak lalu anak meresponnya dengan menjawab pertanyaan yang diberi peneliti.
- d. Mempersiapkan lembar observasi peningkatan sikap disiplin anak

2. Pelaksanaan Siklus 1

Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menonton film kartun animasi/tayangan slide animasi yang berkenaan dengan disiplin anak usia 5-6 tahun.

Adapun tahapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Guru mengajak anak duduk rapi.
- b. Peneliti memberikan persepsi tentang media audio visual dengan menonton film kartun.
- c. Peneliti menayangkan film kartun tersebut.
- d. Memulai kegiatan pembelajaran dengan pengenalan kosakata yang ada di tayangan tersebut.
- e. Peneliti mengadakan tanya jawab kepada anak tentang apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.
- f. Menceritakan kembali tentang apa yang anak ketahui setelah menonton film kartun.
- g. Peneliti memberi penilaian terhadap disiplin anak pada saat anak menceritakan ulang film kartun tersebut.

3. Hasil Observasi Siklus 1

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Ummul Habibah menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selama tindakan siklus 1 dalam sikap disiplin lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra tindakan. Hasil bahwa pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai rata-rata 37,19 dan pada pertemuan II di peroleh nilai rata-rata 49,07. Belum ada anak yang memperoleh kriteria baik sekali. Bahwa pada pertemuan I terdapat 3 orang anak yang termasuk kriteria mulai berkembang dan 7 orang anak yang tergolong kriteria belum berkembang, sedangkan pada pertemuan ke II terdapat 8 orang anak yang tergolong kriteria anak yang mulai berkembang (80%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan sikap disiplin anak belum tercapai. Dari hasil observasi perkembangan sikap disiplin anak pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

4. Refleksi Siklus 1

Dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa peningkatan sikap disiplin anak tergolong masih rendah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu:

- a. Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap peneliti.
- b. Masih banyak anak yang malu-malu saat di tanya oleh peneliti.

Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan Siklus 2

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a. Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan dengan tema Binatang.
- b. Peneliti memperlihatkan film kartun yang sesuai dengan indikator sikap disiplin yang ingin ditingkatkan kepada anak.
- c. Peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan film yang ditontonkan kepada anak lalu anak meresponnya dengan menjawab pertanyaan yang diberi peneliti.

d. Mempersiapkan lembar observasi peningkatan kemampuan sikap anak.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan hasil dari siklus I pertemuan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan sikap disiplin anak, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori berkembang sangat baik dalam arti peneliti harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

3. Hasil Observasi Siklus 2

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru kelas dan guru membantu dengan lembaran observasi peningkatan sikap disiplin anak. Dari observasi yang dilakukan diperoleh bahwa:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti.
- b. Anak terlihat bersemangat dalam menonton film yang ditayangkan.
- c. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 69,07% dan pada pertemuan II 86,57%. Pada peningkatan sikap disiplin anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa sikap disiplin anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Bahwa pada pertemuan pertama terdapat 2 orang anak yang termasuk kriteria mulai berkembang (20%), 8 orang anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (80%), sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada anak yang termasuk kriteria mulai berkembang, maka hasilnya 3 orang anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (30%) dan 7 orang anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (70%), maka dari itu peningkatan sikap disiplin anak terjadi sangat signifikan.

4. Refleksi Siklus 4

Setelah proses pembelajaran pada siklus II telah selesai, peneliti dapat menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan sikap disiplinnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin baik dan sikap disiplin anak mengalami peningkatan berdasarkan presentase observasi sikap disiplin pada siklus II. Pertama- pertama terdapat 2 orang anak yang termasuk kriteria mulai berkembang (20%), 8 orang anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (80%), sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada anak yang termasuk kriteria mulai berkembang, maka hasilnya 3 orang anak termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (30%) dan 7 orang anak termasuk kriteria berkembang sangat baik (70%).

Adapun hasil observasi sikap disiplin anak mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi anak dimulai pada saat pra tindakan, siklus I dan siklus II yaitu pra tindakan (30,94%), siklus I (49,07%), dan siklus II (86,57%). Dengan demikian pernyataan peneliti dapat dijawab bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap disiplin anak.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin pada anak kelompok B Di PAUD Ummul Habibah melalui pembelajaran menggunakan media audio visual. Pembelajaran ini dilakukan selama dua siklus masing-masing dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui sikap disiplin awal pada anak. Berdasarkan hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin anak telah mengalami peningkatan, dari pra tindakan yang nilai rata-rata 30,94%, siklus I nilai rata-rata 49,07%, dan siklus II nilai rata-rata 86,57%. Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan sikap disiplin anak memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih efektif digunakan dalam meningkatkan sikap disiplin anak-anak. Dengan demikian

penggunaan media audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia 5-6 tahun.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada saat pra tindakan dari 10 orang anak diperoleh hasil anak usia 5-6 tahun sebanyak 3 orang anak (30%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan anak yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 7 orang anak (70%), dengan nilai rata-rata 30,94%.
- 2) Peningkatan sikap disiplin anak pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang anak (30%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan 7 orang anak yang memperoleh kriteria Belum berkembang (70%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 8 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan 2 orang anak (20%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Rata-rata peningkatan sikap disiplin anak pada pertemuan pertama sebesar 37,19%, sedangkan pada pertemuan kedua 49,07%. Pada siklus ini peningkatan secara klasikal belum tercapai.
- 3) Peningkatan sikap disiplin anak pada siklus II pertemuan I terdapat 2 orang anak (20%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, 8 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan pada pertemuan kedua 3 orang anak (30%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 7 orang anak (70%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik. Rata-rata peningkatan sikap disiplin anak pada pertemuan pertama sebesar 69,07% dan pertemuan kedua 86,57%. Pada siklus ini sikap disiplin anak sudah tercapai.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan sikap disiplin anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audio visual di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Kecamatan Hamparan Perak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Bagi guru di PAUD Ummul Habibah agar dapat mengajarkan anak pembelajaran yang efektif seperti menggunakan media audio visual agar anak lebih semangat dan tidak bosan dalam belajar agar segala aspek perkembangan anak dapat meningkat terutama perkembangan sikap disiplin.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

References

- Ahmad Syukri, Asrul, (2016), Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.
- Amorisa, Wiratri, Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, Vol. 13 No. 1, Juni 2018.
- Agus Fuadi. (2012). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul). Thesis. PPs-UNY.
- Agustia, N. R., Nofianti, R., & Ismaraidha, I. (2022, June). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba

- Kab. Karo. In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora) (pp. 158-165).
- Dony Kusuma, (2004), Pendidikan Karakter, Jakarta: Grasindo.
- Friedman, (1998) Keperawatan Keluarga, Jakarta: EGC.
- Kompas, 2019
- Lickona, Thomas, 2013. Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Menejemen Paud, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mariyana, R. dkk, Pengelolaan Lingkungan Belajar, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Muhammad Tholha Hasan, Masalah Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lantabora Press: 2004).
- Moh. Shochib, Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Disiplin Diri, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Meleong, L. J. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 330-331
- Meleong, L. J. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1987). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nursova Marwah, Upaya Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar anak Melalui permainan Kelinci Melompat Pada Kelompok B Paud As-Syifa, Cilegon Tahun ajaran 2016/2017. Perpustakaan Nasional RI, Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002.
- Rita nofianti, (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Kota Tasik Malaya, Jawa Barat Edu Publisher.
- Rahmadiani, A., N. (2015). Pola Asuh Single parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Karto Harjo Madiun. Skripsi yang dipublikasikan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rozana, S., Harahap, A. S., Astuti, R., Widya, R., Tullah, R., Anwari, A. M., & Mahardhani, A. J. (2021). Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Sutarjo Adisusilo, (2012), Pembelajaran Nilai-Karakter, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyadi, 2010 Psikologi Belajar PAUD, Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.
- Sjarkawi, (2019), Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2015) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, (2007). Anak Prasekolah. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.
- Utami, R. D., Munisa, M., & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Ber cerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Serambi Ilmu, 21(2), 273-300.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 32 Tahun 2002.
- Undang-undang No.2/1989, Pasal 4.
- Widya, R. ., Rozana, S. ., & Putri, R. E. . (2023). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di kota Pari. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 2744–2750. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13719>
- Yatim, R. (2001) Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Zubaedi, (2011), Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana